

RINGKASAN

Penambahan Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi L.*) Pada Ransum Dalam Usaha Ayam Kampung, Yogik Adi Priyanto, NIM C31140057, Tahun 2017, Produksi Ternak, Politeknik Negeri Jember, Nurkholis S.Pt, MP (pembimbing I) dan Erfan Kustiawan S.Pt, MP (pembimbing II).

Ayam kampung adalah salah satu komoditas peternakan unggas yang diminati oleh masyarakat. Harganya yang lebih mahal dari daging broiler tidak menyurutkan minat masyarakat untuk mengkonsumsinya karena terdapat beberapa keunggulan yang terdapat didalam daging ayam kampung, seperti daging yang kesat, rendah lemak dan rasa daging yang lebih gurih. Harga pakan yang mahal menjadi kendala bagi para peternak, karena peternak menggunakan pakan BR-1 yang seharusnya untuk broiler. Mengingat saat ini belum ada pakan jadi untuk ayam kampung, jadi penggunaan pakan BR-1 untuk ayam kampung merupakan pemborosan. Ransum adalah faktor penentu terhadap pertumbuhan ayam kampung super, selain bibit dan manajemen pemeliharaan. Untuk mengatasi kondisi tersebut, maka perlu di lakukan suatu upaya untuk meningkatkan nilai efisiensi pakan karena harga bahan pakan yang mahal tersebut.

Peningkatan efisiensi pakan tersebut seperti melalui jasa bahan *acidifier* yang dapat ditambahkan langsung ke pakan. Salah satu *acidifier* tersebut adalah belimbing wuluh. Belimbing wuluh menghasilkan asam – asam organik yang bisa mengoptimalkan saluran pencernaan sehingga penyerapan nutrisi dalam pakan diserap secara baik. Belimbing wuluh dapat berperan sebagai antibiotik. Belimbing wuluh memiliki manfaat menjaga keseimbangan mikroflora pada saluran pencernaan, menghambat tumbuhnya mikroba patogen, meningkatkan kerja enzim menjadi lebih baik, serta menggertah pertumbuhan. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 23 Desember 2016 s/d 16 februari 2017 di kandang postal Politeknik Negeri Jember dan akan mengaplikasikan hasil penambahan belimbing wuluh pada pakan sebanyak 1% dengan tujuan meningkatkan efisiensi pakan dan memperbaiki performa dari ayam kampung.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penambahan belimbing wuluh dalam pakan sebanyak 1% memberikan hasil rata-rata berat badan ayam kampung pada

minggu ke-8 yaitu 783,50 gram/ekor dengan biaya total produksi Rp.4.463,000,- maka target harga jual agar tidak mengalami kerugian yaitu Rp.29.500,-/ekor. Berdasarkan hasil kegiatan proyek usaha mandiri yang telah dilakukan dengan umur panen 8 minggu terjadi kerugian sebesar Rp.1.438.690,- Hal tersebut dikarenakan oleh banyaknya jumlah ayam kampung di pasaran sehingga berpengaruh terhadap harga jual ayam. Pada saat pemanenan dilakukan harga ayam hanya Rp.18.000,- s/d Rp.20.000,- per ekor sehingga terjadi kerugian.